

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024

Consolidated Financial Statements

as of March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)

and for the 3 (three) months period ended

March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)



PT. CHARLIE HOSPITAL SEMARANG Tbk

Jl. Raya Ngabean Boja Kab. Kendal - Jawa Tengah

Telp. (024) 86005000 / (024) 76929166

PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK

**PERNYATAAN PARA DEWAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTOR' STATEMENTS ABOUT
THE RESPONSIBILITY OF
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | Junianto | Name 1. |
| Alamat kantor | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | Office address |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau Kartu Identitas Lain | S. Emerald Mansion TM. III/10, Lidah Kulon
Lakarsantri, Surabaya 60213 | Domicile as stated in
identity Card |
| Telepon | 024-8600 5000 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Utama | President Director |
| 2. Nama | Sri Mulyaningsih | Name 2. |
| Alamat kantor | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | Office address |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau Kartu Identitas Lain | Dukuh Tlogo, Jatibarang
Mijen, Semarang 50219 | Domicile as stated in
identity Card |
| Telepon | 024-8600 5000 | Telephone |
| Jabatan | Direktur | Director |

menyatakan bahwa :

to express that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan; | 1. Take responsibility for prepared and presented the Company's interim financial statements; |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the interim financial statements and;
b. The interim financial statements of the Company did not contain wrong information or wrong material fact, and did not eliminate information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. Take responsibility for the internal control system of the Company; |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Kendal,
30 April 2025 / April 30, 2025



Junianto
Direktur Utama / President Director

Sri Mulyaningsih
Direktur / Director

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 62	<i>Consolidated Notes to The Financial Statements</i>

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,5,34,37,38	3.349.568.867	1.811.168.798	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2w,6,33,37,38	7.485.810.984	4.778.092.450	Account receivables
Piutang lain-lain	2w,7	910.130	3.449.594	Other receivables
Persediaan - bersih	2f,8	13.943.270.966	1.197.925.919	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	2g,9	445.173.713	245.441.943	Prepaid expenses
Uang muka	10	1.590.000	25.800.000	Advances
Pajak dibayar dimuka	2o,28a	114.072.674	-	Prepaid taxes
Proyek dalam pelaksanaan	11	35.150.000.000	-	Project on progress
Jumlah aset lancar		60.490.397.334	8.061.878.704	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - bersih	12	4.000.000.000	-	Right-of-Use Assets - Net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.154.157.390 pada tahun 2025 (2024 : Rp 30.105.569.051)	2i,13	219.518.038.601	182.049.026.810	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp 34,154,157,390 in 2025 (2024 : Rp 30,105,569,051)
Aset pajak tangguhan	2o,28	4.526.564.306	2.355.550.303	Deffered tax assets
Jumlah aset tidak lancar		228.044.602.907	184.404.577.113	Total non-current assets
JUMLAH ASET		288.535.000.241	192.466.455.817	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2025/ March 1, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	17	2.729.634.300	5.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade Payables
Pihak ketiga	2x, 14, 33, 38	2.260.850.149	2.596.071.106	Third parties
Utang pajak	2c, 28b	937.364.072	912.255.702	Taxes Payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	1.162.683.878	1.275.040.844	Accrued Expenses
Uang muka pelanggan	16	6.068.976	921.000	Advance from Customers
Utang Lain-lain	17	28.858.703	28.858.700	Other Payables
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-term Liabilities - Current Maturities:
Utang Bank	18	-	500.000.000	Bank Loan
Utang Sewa Pembiayaan	20	380.532.000	380.532.000	Finance Lease Debt
Jumlah liabilitas jangka pendek		7.505.992.078	10.693.679.352	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-term Liabilities - Net of Current Maturities:
Utang Bank	17	139.590.000.000	34.250.000.000	Bank Loan
Pendapatan diterima dimuka	19	52.638.102	13.749.212	Unearned Revenue
Liabilitas Imbalan Kerja	21	552.285.688	552.285.688	Employee Benefit Obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		140.194.923.790	34.816.034.900	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		147.700.915.868	45.509.714.252	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar 8.480.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dengan nilai nominal Rp 50,-/saham Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 2.650.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024		132.500.000.000	132.500.000.000	Authorized capital 8,480,000,000 shares as of March 31, 2024 and as of December 31, 2024 par value Rp 50,-/share Issued and fully paid 2,650,000,000 shares as of March 31, 2025 and as of December 31, 2024 and Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	23	31.503.760.570	31.503.760.570	Retained earnings (deficit)
Saldo laba (defisit)				Appropriated
Ditentukan penggunaannya		-	-	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(23.170.472.816)	(17.047.796.294)	laibilit - net of tax
Kerugian komprehensif lain		777.289	777.289	Non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali		19.330	-	
JUMLAH EKUITAS		140.834.084.373	146.956.741.565	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		288.535.000.241	192.466.455.817	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31,		
		2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	21,24	11.931.236.996	12.531.561.730	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21,25	(10.201.628.630)	(7.811.878.789)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1.729.608.366	4.719.682.941	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	21,26			OPERATING EXPENSES
Beban operasional		(6.978.997.274)	(4.252.557.895)	Operational expenses
Jumlah beban usaha		(6.978.997.274)	(4.252.557.895)	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		(5.249.388.908)	467.125.046	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan (Beban) lain-lain				
Beban keuangan		58.201.103	38.552.552	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan		18.800.161	6.090.064	Interest expense of bank loans
Beban keuangan		(3.131.283.550)	(4.014.064)	Others - net
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(3.054.282.286)	40.628.552	Total other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(8.303.671.194)	507.753.598	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	28c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		2.171.014.002	(243.542.705)	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(6.132.657.192)	264.210.893	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja pasca kerja		-	-	Actuarial Loss in post-employment benefit
Pajak penghasilan terkait		-	-	Related deferred income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		-	-	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(6.132.657.192)	264.210.893	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(6.122.676.522)	264.210.893	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		(9.980.670)	-	Non-controlling interest
TOTAL		(6.132.657.192)	264.210.893	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(6.122.676.522)	264.210.893	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		(9.980.670)	-	Non-controlling interest
TOTAL		(6.132.657.192)	264.210.893	TOTAL
LABA PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Dasar/lusinan (nilai penuh)		(2,31)	0,10	Basic/diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-in Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Kerugian <i>komprensif lain/ Other comprehensive Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 31 Desember 2023	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(13.535.316.208)	(8.719.585)	-	-	150.459.724.777	<i>Balance as of January 1, 2023</i>
Penambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Additional share capital</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	264.210.893	-	-	-	264.210.893	<i>Loss for the peiod</i>
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit</i>
Saldo per 31 Maret 2024	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(13.271.105.315)	(8.719.585)	-	-	150.723.935.670	<i>Balance as of March 31, 2024</i>
Saldo per 31 Desember 2024	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(17.047.796.294)	777.289	-	-	146.956.741.565	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	<i>Share capital of Subsidiary</i>
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	(6.122.676.522)	-	-	(9.980.670)	(6.132.657.192)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit</i>
Saldo per 31 Maret 2025	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(23.170.472.816)	777.289	-	19.330	140.834.084.373	<i>Balance as of March 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31,		
	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	9.267.555.331	12.469.939.171	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan lain-lain	68.201.100	-	<i>Other receipts</i>
Pembayaran kepada pemasok	(18.621.235.923)	(6.594.863.655)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(7.803.838.836)	(3.969.378.196)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pajak	(161.832.383)		<i>Payment for taxes</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	-	(4.014.064)	<i>Payment for other operating expenses</i>
Penerimaan bunga	18.800.161	44.642.616	<i>Receipt of interest</i>
Pembayaran beban keuangan	(3.131.283.550)	-	<i>Payment of finance costs</i>
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	(20.363.634.100)	1.946.325.872	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(80.667.600.130)	(577.887.398)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(80.667.600.130)	(577.887.398)	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari bank	145.229.634.300	-	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pinjaman dari bank	(42.660.000.000)	-	<i>Repayment of bank loans</i>
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	102.569.634.300	-	NET CASH PROVIDED FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.538.400.069	1.368.438.474	NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.811.168.798	1.802.334.329	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.349.568.867	3.170.772.803	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Grup dan Informasi Umum

PT Charlie Hospital Semarang, Tbk ("Grup") didirikan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Nur Hadi, SH, MKn, notaris di Kabupaten Kendal dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0008598.AH.01.01. Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019.

Anggaran dasar Grup telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn. No. 75 tanggal 31 Mei 2024, mengenai perubahan anggaran dasar terkait maksud, tujuan dan kegiatan usaha Grup. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0119736.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 19 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Grup, ruang lingkup kegiatan Grup terutama bergerak dalam bidang Rumah Sakit Swasta. Kantor dan kegiatan Grup berlokasi di Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah sedangkan operasional Rumah Sakit Demak sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian masih dalam tahap pembangunan.

Grup mulai beroperasi secara komersial sejak 23 September 2019.

PT Wahyu Agung adalah entitas induk Grup. Pemegang saham terakhir Grup adalah Bapak Junianto, Ibu Wahyu Fitriyaningsih dan Ibu Sri Mulyaningsih.

b. Penawaran Umum Perdana Grup

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Grup telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-209/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 530.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 115 per saham.

Pada tanggal 28 Agustus 2023, seluruh saham Grup tersebut telah dicatatkan pada BEI.

1. General

a. The Group's Establishment and General Information

PT Charlie Hospital Semarang, Tbk (the "Group") was established based on Deed No. 35 dated 11 February 2019, which was made before Notary Nur Hadi, SH, MKn, notary in Kendal Regency and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0008598.AH.01.01. Year 2019 February 11, 2019.

The Group's articles of association have been amended several times, the latest amendment by deed of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn. No. 75 dated Mei 31, 2024, regarding the amendment of the articles of association related to the purpose, objectives and business activities of the Group. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0119736.AH.01.11.TAHUN 2024 dated June 19, 2024.

According to article 3 of Group's articles of association, its scope of activities consists of the Private Hospital sector. The Group's offices and activities are located in Ngabean, Ngabean Village, Boja District, Kendal Regency, Central Java Province, while the operations of Demak Hospital as of the completion date of the financial report are still under construction.

The Group started its commercial operations on September 23, 2019.

PT Wahyu Agung is the parent Group of the Group. The ultimate shareholders of the Group are Mr. Junianto, Mrs. Wahyu Fitriyaningsih and Mrs. Sri Mulyaningsih.

b. The Group's Initial Public Offering

On August 18, 2023, the Group obtained Effective Statement Letter No. S-209/D.04/2023 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 530,000,000 shares with par value of Rp 50 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp 115 per share.

On August 28, 2023, the Group has listed all of these shares in BEI.

1. Umum (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Karyawan Grup

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 128 tanggal 29 Maret 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Grup per 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025 dan 2024/ March 31, 2025 and 2024

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Junianto
Sri Mulyaningsih

Board of Directors

President Director
Director

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wahyu Fitriyaningsih
Roy Octavian

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Grup No. 025/PTCH/SKRL/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit, dengan masa Jabatan Komite Audit adalah 5 (lima) tahun. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Group's Board of Commissioners No. 025/PTCH/SKRL/III/2024 dated 27 March 2024 concerning Changes in the Composition of Audit Committee Membership, with the term of office of the Audit Committee being 5 (five) years. The composition of the Audit Committee as of March 31, 2025 and 2024 is as follows:

31 Maret 2025 dan 2024/ March 31, 2025 and 2024

Ketua
Anggota
Anggota

Roy Octavian
Denny Djong Widjaja
Veren Oktaviani

Chairman
Member
Member

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The Formation of audit committee is in accordance with Financial Services Authority ("OJK") rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Gaji yang diberikan untuk direksi dan komisaris Grup adalah sekitar Rp 972 juta untuk tahun 2024 dan Rp 760 juta pada tahun 2023.

Salaries of the directors and commissioners of the Group is around IDR 972 million for 2024 and IDR 760 million in 2023.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Sekretaris Grup dijabat oleh Nur Azizah dan Kepala Unit internal audit dijabat oleh Catur Asih Puspitasari.

On March 31, 2025 and December 31, 2024 the Corporate Secretary was held by Nur Azizah and the Head of the internal audit unit was Catur Asih Puspitasari.

Personil manajemen kunci Grup meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

The Group's key management personnel include members of the board of commissioners and directors.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebanyak 214 dan 212 orang untuk karyawan tetap, 192 dan 60 orang untuk karyawan kontrak (tidak diaudit).

The number of employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024 was 214 and 212 people for permanent employees, 192 and 60 people for contract employees (unaudited).

d. Entitas Anak

PT Charlie Konstruksi Indonesia

PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) didirikan sebagai bentuk kerja sama antara pemegang saham dengan PT Charlie Hospital Semarang Tbk, dimana Grup memiliki penyertaan saham sebesar 99%.

d. Subsidiaries

PT Charlie Konstruksi Indonesia

PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) was established as a form of cooperation between shareholders and PT Charlie Hospital Semarang Tbk, where the Group has a 99% share participation.

CKI didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 18 Februari 2025, yang dibuat di hadapan Notaris Jessica, SH, MKn, notaris di Maja, Lebak dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0042187.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 24 Februari 2025.

CKI was established based on Deed No. 19 dated February 18, 2025, made before Notary Jessica, SH, MKn, a notary in Maja, Lebak and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0042187.AH.01.11.YEAR 2025 dated February 24,

2. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian Emiten atau Grup Publik”.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Grup telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;

2. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The Financial Statement Consolidated have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statement Consolidated of Issuers or Public Companies”.

3. Material Accounting Policy Information

Presented below is a material accounting policies information adopted by the Group in preparing the Financial Statement Consolidateds which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement Consolidated

The Financial Statement Consolidateds, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of Financial Statement Consolidateds in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management’s best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the Financial Statement Consolidateds are disclosed in Note 4 to the Financial Statement Consolidateds.

The group has prepared the Financial Statement Consolidateds on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in Accounting Policies

The accounting standards which have been effective for the financial year beginning on or after 1 January 2024 are as follows:

- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statement Consolidateds related to Classification of Liabilities as Current or Non current;*

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen ini memberikan panduan untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas menjadi persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan Keuangan Konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna Laporan Keuangan Konsolidasian dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amandemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amandemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Grup.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen tersebut berdampak pada pengungkapan kebijakan akuntansi Grup namun tidak berdampak pada pengukuran pengukuran atau penyajian item apa pun dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

This amendments provide guidance to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their significant accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

Amendment of PSAK 116: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 116 Leases specifies the requirements that seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the group's financial reporting.

Amendment of PSAK 207 and PSAK 107: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of Financial Statement Consolidateds in understanding the effects of supplier finance arrangements on an Group's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments will be effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the group's Financial Statement Consolidateds.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2023 as follows:

- *Amendment of PSAK 201. Presentation of Financial Statement Consolidated - Disclosure of accounting policies*

The amendments have had an impact on the group's disclosures of accounting policies, but not on the measurement, recognition or presentation of any items in the group's Financial Statement Consolidateds.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

- Amendemen PSAK 208: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen PSAK 208 memperjelas perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amendemen ini tidak memiliki dampak terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Grup.

- Amendemen PSAK 216: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Syariah.
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Syariah.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen Grup.

c. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Grup adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

- *Amendment of PSAK 208: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates*

The amendments to PSAK 208 clarify the distinction between changes in accounting estimates, changes in accounting policies and the correction of errors. They also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments had no impact on the group's Financial Statement Consolidateds.

- *Amendments to PSAK 216: Fixed Assets Proceeds before Intended Use*
- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statement Consolidateds related to Non Current Liabilities with Covenants;*
- *Amendments PSAK 116: Leases related to Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction;*
- *Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows and amendment to PSAK 107: Financial Instrument Disclosure related to Supplier Finance Agreements; and*
- *Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infaq, dan Sadaqah and Revision PSAK 401: Presentation of Sharia Financial Statement Consolidateds.*
- *Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infaq, dan Sadaqah and Revision PSAK 401: Presentation of Sharia Financial Statement Consolidateds.*

As of the issuance date of the Financial Statement Consolidateds, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the Financial Statement Consolidateds is not known nor reasonably estimable by the group's management.

c. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Functional and Presentation Currency

Items included in the Financial Statement Consolidateds of using the currency of the primary economic environment in which the group operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the group is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the Financial Statement Consolidateds are stated in Rupiah, except otherwise stated.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas (Entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

3. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Current and non-current classification

The group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

Deferred tax assets are classified as noncurrent assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. The definition of a related party is in accordance with that stipulated in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". This PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments and is also applied to individual Financial Statement Consolidateds.

A related party is a person or Group that is related to the Group (the reporting Group):

- a) has control or joint control over the reporting Group;
 - i. has control or joint control over the reporting Group;
 - ii. has significant influence over the reporting Group; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting Group or of a parent of the reporting Group.
- b) An Group is related to the reporting Group if any of the following conditions applies:
 - i. The Group and the reporting Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One Group is an associate or joint venture of the other Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Group is a member);

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

e. Transactions with related parties (lanjutan)

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One Group is a joint venture of a third Group and the other Group is an associate of the third Group;
- v. The Group is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Group, or an Group related to the reporting Group;
- vi. The Group is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the Group or is a member of the key management personnel of the Group (or a parent of the Group).
- viii. The Group, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the group.

f. Financial Instruments

The group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one Group and a financial liability or equity instrument of another Group.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 109.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the group has applied the practical expedient, the group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 109.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the group. The group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Maret 2025 dan 2024.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The group's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and cash in banks and trade receivables and other receivables.

Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The group measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

The group has no debt instruments classified at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses as of March 31, 2025 and 2024.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per 31 Maret 2025 dan 2024.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument- by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income.

Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment. There were no equity investments elected under this category as of March 31, 2025 and 2024.

- iv. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada kontrak hybrid, dengan aset finansial atau host non-finansial, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan ketentuan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hybrid tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Penilaian kembali hanya terjadi jika ada perubahan dalam syarat-syarat kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba atau rugi.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan kategori ini per 31 Maret 2025 dan 2024.

Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

iv. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial asset or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There were no financial assets under this category as of March 31, 2025 and 2024.

Expected Credit Losses

The Group recognizes an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Grup menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Expected credit losses (continued)

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month expected credit losses). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit losses).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating expected credit losses. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan pinjaman.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, and loan.

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

g. Kas dan Bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;*
- ii. the event of default; and*
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.*

Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset. The Group derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

g. Cash on hand and Cash in Banks

Cash on hand and cash in banks are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Biaya mencakup biaya pembelian dan pengeluaran lainnya yang secara langsung terkait dengan pembelian.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Beban dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

k. Aset Tetap

Suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Grup telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the Moving Average Method.

Cost includes the cost of purchase and other expenditure directly attributable to the purchase.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for impairment and obsolescence of inventories, based on a periodic review of the market value and physical condition of the inventories, to reduce the value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

k. Fixed Assets

An Group shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaan Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>
Bangunan	20 tahun / year
Peralatan Medis	4-8 tahun / year
Peralatan Non Medis	4-8 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset Tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan diatas.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

Building
Medical Equipment
Non-Medical Equipment
Vehicle

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the Group of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of the performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing cost and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

l. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

m. Sewa

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 116, yang mengatur persyaratan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat atau diubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Grup sebagai lessee

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

l. Trade Payables and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

m. Leases

From January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 116, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

The Group as a lessee

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as a lessee (continued)

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

Grup sebagai lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

The Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

n. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. *Identify contract (s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an Group expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Perpajakan

Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when control of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Taxation

Income Tax

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the consolidated statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the Financial Statement Consolidateds on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") dan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Taxation (continued)

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets Or services is not recoverable. In which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

p. Employee Benefits Liabilities

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") and Law No. 11 of 2020 about Job Creation, Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Employee Benefits Liabilities (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the consolidated statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

Amendment to PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The Group adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Group of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the assets or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Beban Pinjaman

Beban pinjaman merupakan bunga dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Beban pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

s. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Grup kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

u. Segmen Operasi

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and other costs incurred in connection with the borrowing of fund.

Borrowing costs are recognised as an expense when incurred.

s. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Group's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidate statement of financial position.

t. Earning Per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2025 and 2024.

u. Operating Segments

A segment is a distinguishable element of a Business Group that operates either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and benefits different from other segments. Operating segments are reported consistently with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the control committee that makes strategic decisions.

Segment revenues, expenses, yield assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to the segment.

This includes a brief description of the operating segments that are combined and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have similar economic characteristics. Apart from that, the implementation of this adjustment has no impact for the current year or the previous year and will not affect the future period.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

v. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup konsolidasian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Prinsip Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian konsolidasian menggabungkan Laporan Keuangan Konsolidasian Grup dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah pengembalian hasil investor.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3, pada Laporan Keuangan Konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

v. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

w. Subsequent Events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the consolidated Group's financial position at the consolidated statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the Financial Statement Consolidateds. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in financial statement consolidated.

x. The Principles of Consolidation

The consolidated Financial Statement Consolidateds incorporate the Financial Statement Consolidateds of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying the Group's accounting policies, as disclosed in Note 3, in the Financial Statement Consolidateds, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the Financial Statement Consolidateds.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the Financial Statement Consolidateds.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat Laporan Keuangan Konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 13.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The Group bases assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statement Consolidateds are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Group's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 13.

- Estimated useful life of fixed assets.

The Group estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The Group records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Group uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Group's profit or loss.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

- Imbalan kerja jangka panjang

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Grup dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

Source of uncertainty estimation (continued)

- Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

- Long-term employee benefits

Actual results that differ from the Group's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Financial Statement Consolidateds:

Financial Assets and Liabilities Classifications

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Group meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 3f.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Estimasi dan asumsi

Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan Konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Financial Assets

At each consolidated financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forwardlooking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Estimation and assumptions

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statement Consolidateds were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur. The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Provisi Pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 28.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 28.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

Provision for tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 30 and 28.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 30 and 28.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required at reporting dates.

5. KAS DAN SETARA KAS

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Kas	63.095.025
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	9.098.674
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.246.795.574
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	537.060
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.296.316
PT Bank Syariah Indonesia	379.942
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.366.276
Jumlah Bank	<u>3.286.473.842</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>3.349.568.867</u>

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Pihak ketiga	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	7.374.315.359
Pasien Individu	53.926.360
Grup Asuransi	126.085.354
Kartu Debit dan Kredit	12.471.748
Jaminan Grup	1.750.000
Karyawan	7.884.305
Jumlah	<u>7.576.433.126</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
Jumlah Piutang Usaha	<u>7.485.810.984</u>

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Belum Jatuh Tempo	3.320.538.548
1 - 30 Hari	3.249.659.168
31 - 60 Hari	846.162.817
61 - 90 Hari	106.146.233
lebih dari 90 hari	53.926.360
Jumlah	<u>7.576.433.126</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
Jumlah Piutang Usaha - bersih	<u>7.485.810.984</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Detail as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Kas	326.265.120
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	21.074.968
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.239.389.714
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	559.560
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	106.227.420
PT Bank Syariah Indonesia	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	117.652.016
Jumlah Bank	<u>1.484.903.678</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.811.168.798</u>

There are no restricted cash balances and cash equivalents and placed with related parties.

6. ACCOUNT RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Pihak ketiga	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	4.634.800.324
Pasien Individu	75.651.013
Grup Asuransi	116.957.836
Kartu Debit dan Kredit	6.896.113
Jaminan Grup	26.965.000
Karyawan	7.444.305
Jumlah	<u>4.868.714.592</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
Jumlah Piutang Usaha	<u>4.778.092.450</u>

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Belum Jatuh Tempo	3.182.128.577
1 - 30 Hari	314.725.319
31 - 60 Hari	472.528.872
61 - 90 Hari	623.328.415
lebih dari 90 hari	276.003.408
Jumlah	<u>4.868.714.592</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
Jumlah Piutang Usaha - bersih	<u>4.778.092.450</u>

Not yet Due	
1 - 30 Day	
31 - 60 Day	
61 - 90 Day	
more than 90 days	
Total	
Less allowance for impairment	
Total Account Receivables - net	

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada piutang usaha yang dijaminan untuk pinjaman tertentu.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Pihak ketiga	
PT Cakra Cemerlang	900.000
PT Global Carfix Indonesia	10.130
Lain-lain	-
Jumlah	<u>910.130</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	-
Piutang Lain-lain - Bersih	<u>910.130</u>

Piutang lain-lain kepada vendor berasal dari retur pembelian. Piutang lain-lain ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo 30 hari setelah tanggal invoice.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 seluruh piutang lain-lain Grup dalam mata uang Rupiah.

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Bahan bangunan	12.664.169.108
Obat-obatan	1.045.563.521
Bahan habis pakai	233.538.337
Jumlah	<u>13.943.270.966</u>

Pada 31 Maret 2025, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko sebesar Rp 1.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Grup.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga meyakini bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan melebihi nilai tercatat persediaan, dan oleh karena itu, penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. ACCOUNT RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (Continued)

As of March 31, 2025 and March 31, 2025, all of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

As of March 31, 2025 and March 31, 2025, there were no trade receivables pledged as collateral for certain loans.

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	-	Third Parties
	-	PT Cakra Cemerlang
	3.449.594	PT Global Carfix Indonesia
	-	Others
	<u>3.449.594</u>	Total
	-	Less allowance for doubtful accounts
	<u>3.449.594</u>	Other Receivables - Net

Other receivables from vendors come from purchase returns. These other receivables are interest free, unsecured and mature 30 days after the invoice date.

As of March 31, 2025 and March 31, 2025 all of the Group's other receivables are denominated in Rupiah.

8. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	-	Building material
	809.174.031	Medicine
	388.751.888	Consumables
	<u>1.197.925.919</u>	Total

As of March 31, 2025, all inventories have been insured against all forms of risk, amounting to Rp 1,500,000,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and therefore, a provision for obsolete inventory and decline in value is not considered necessary as at March 31, 2025 and March 31, 2025.

There are no inventories used as collateral.

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March, 31 2025
Beban Tahunan	226.628.333
Uji alat dan ruangan pelayanan keselamatan	86.382.900
Asuransi	84.166.197
Tanda Tangan Elektronik	20.929.883
Kebutuhan rumah tangga	15.586.808
Sewa SIMRS	11.479.592
Jumlah	445.173.713

Biaya asuransi dibayar dimuka merupakan biaya asuransi atas persediaan dan aset tetap. Biaya dibayar dimuka sewa merupakan sewa atas SIMRS yang digunakan Grup.

9. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	31 Desember/ December, 31 2024
	32.380.834
	129.421.298
	36.905.840
	27.906.510
	18.827.461
	-
Jumlah	245.441.943

Prepaid insurance costs represent insurance costs for inventory and fixed assets. Prepaid rent represents rent for the SIMRS used by the Group.

Annual Expenses
Testing of equipment and
safety service rooms
Insurance
Electronic signature
Household needs
Rental - SIMRS

Total

10. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
Servis	1.590.000
Uang muka pada rekanan	-
Jumlah	1.590.000

Uang muka digunakan untuk pembayaran uang muka servis kendaraan operasional.

10. ADVANCES

The details of advances are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
	-
	25.800.000
Jumlah	25.800.000

The advance payment is used for the payment of the vehicle maintenance service advance.

Services
Advance to partners

Total

11. PROYEK DALAM PELAKSANAAN

Proyek dalam pelaksanaan merupakan aktivitas dari kegiatan suatu proyek atau pekerjaan-pekerjaan proyek yang sedang dilaksanakan sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian.

11. PROJECT ON PROGRESS

Projects on progress refer to the activities or projects that are being processed up to the date of the Financial Statement Consolidateds.

12. ASET HAK GUNA - BERSIH

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna					Right-of-Use Assets - Net
Tanah	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000	Land
Jumlah	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000	Total
	31 Desember / December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna					Right-of-Use Assets - Net
Tanah	-	-	-	-	Land
Jumlah	-	-	-	-	Total

Details of right of use assets are as follows:

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP - BERSIH

13. FIXED ASSETS - NET

Nilai buku aset tetap per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The book values of fixed assets as of March 31, 2025 and March 31, 2024 are as follows:

		31 Maret / March 31, 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
<u>Nilai Perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>		
Tanah	9.987.071.782	3.500.000.000	-	13.487.071.782	Land		
Bangunan	124.413.394.233	-	-	124.413.394.233	Building		
Peralatan Medis	54.263.834.742	7.276.094.238	-	61.539.928.980	Medical equipment		
Peralatan Non Medis	21.421.294.104	5.675.000	-	21.426.969.104	Non-Medical equipment		
Peralatan Proyek	-	30.735.830.892	-	30.735.830.892	Project equipment		
Kendaraan	2.069.001.000	-	-	2.069.001.000	Vehicles		
Aset dalam Penyelesaian					Asset in progress		
Peralatan Medis	-	-	-	-	Medical equipment		
Bangunan	-	-	-	-	Building		
Jumlah	212.154.595.861	41.517.600.130	-	253.672.195.991	Total		
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>		
Bangunan	9.865.580.259	1.549.910.784	-	11.415.491.043	Building		
Peralatan Medis	13.176.239.753	1.656.356.101	-	14.832.595.854	Medical equipment		
Peralatan Non Medis	6.553.303.038	777.665.175	-	7.330.968.213	Non-Medical equipment		
Kendaraan	510.446.001	64.656.279	-	575.102.280	Vehicles		
Jumlah	30.105.569.051	4.048.588.339	-	34.154.157.390	Total		
Nilai Buku	182.049.026.810			219.518.038.601	Book Value		
		31 Desember / December 31, 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
<u>Nilai Perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>		
Tanah	9.987.071.782	-	-	9.987.071.782	Land		
Bangunan	35.626.700.208	88.786.694.025	-	124.413.394.233	Building		
Peralatan Medis	19.883.677.282	34.380.157.460	-	54.263.834.742	Medical equipment		
Peralatan Non Medis	8.682.776.060	12.798.518.044	60.000.000	21.421.294.104	Non-Medical equipment		
Kendaraan	825.975.000	1.401.032.000	158.006.000	2.069.001.000	Vehicles		
Aset dalam Penyelesaian					Asset in progress		
Peralatan Medis	30.428.599.798	-	30.428.599.798	-	Non-Medical equipment		
Bangunan	62.436.675.635	25.437.229.459	87.873.905.094	-	Building		
Jumlah	167.871.475.765	162.803.630.988	218.006.000	212.154.595.861	Total		
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>		
Bangunan	7.338.899.951	2.526.680.308	-	9.865.580.259	Building		
Peralatan Medis	9.202.089.098	3.974.150.655	-	13.176.239.753	Medical equipment		
Peralatan Non Medis	4.777.492.795	1.811.435.244	35.625.001	6.553.303.038	Non-Medical equipment		
Kendaraan	447.651.814	154.877.520	92.083.333	510.446.001	Vehicles		
Jumlah	21.766.133.658	8.467.143.727	127.708.334	30.105.569.051	Total		
Nilai Buku	146.105.342.107			182.049.026.810	Book Value		

13. ASET TETAP - BERSIH (Lanjutan)

Grup memiliki tanah yang terletak di Desa Ngabean Kecamatan Boja berdasarkan surat ukur tanggal 01 Desember 2017 No. 00953/NGABEAN/2017 luas sebesar 4.349 m2 dengan SHGB No. 00037. Masa berlaku dengan 20 November 2047 dan dapat diperpanjang selanjutnya.

Pada bulan Februari 2023, Grup melakukan pembelian 2 (dua) bidang tanah melalui proses lelang yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Semarang dengan total luas tanah 6.137m2 di Kabupaten Semarang dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.611.020.000. Sertifikat Kepemilikan tanah saat ini sudah atas nama Perseroan.

Atas pembelian 2 (dua) bidang tanah melalui proses lelang yang terletak di Desa Pulosari Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Berdasarkan surat ukur tanggal 02 Agustus 2023 No. 00271/Pulosari/2023, 00270/Pulosari/2023 luas sebesar 2255 m2, 2.671 m2 dengan SHGB No. 00156 dan SHGB No. 00155. Masa berlaku sampai dengan 22 September 2053 dan dapat diperpanjang.

Pada bulan Februari 2023, Grup melakukan pembelian 2 (dua) bidang tanah yang berlokasi di Demak dari Tuan Junianto (Direktur Utama Grup) total transaksi senilai Rp 3.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebidang tanah dengan Setifikat Hak Milik No. 697, Desa Pulosari, sebagaimana yang diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 14 November 2005 Nomor 218/06.07/2005, seluas 3.003 m2 yang terletak di Desa Pulosari, Kec. Karangtengah, Kab. Demak, Propinsi Jawa Tengah dengan harga Rp 1.750.000.000.
2. Sebidang tanah dengan Setifikat Hak Milik No. 01311, Desa Pulosari, sebagaimana yang diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 26 Januari 2023 Nomor 00263/Pulosari/2023, seluas 2.255 m2 yang terletak di Desa Pulosari, Kec. Karangtengah, Kab. Demak, Propinsi Jawa Tengah dengan harga Rp 1.250.000.000.

Beban penyusutan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31,		
	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	2.435.524.687	881.802.294	Cost of revenue (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	1.613.063.652	659.344.970	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	4.048.588.339	1.541.147.264	Total

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Pada 31 Maret 2025, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, kerusakan mesin dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 64.708.040.218, Rp 22.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen telah mereview estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu atas aset tetap adalah nol.

13. FIXED ASSETS - NET (Continued)

The Group owns land located in Ngabean Village, Boja District based on a measurement letter dated December 1, 2017 No. 00953/NGABEAN/2017 with an area of 4,349 m2 with SHGB No. 00037. Valid until 20 November 2047 and can be extended further.

In February 2023, the Group purchased 2 (two) plots of land through an auction process carried out by the Directorate General of State Assets through the Semarang State Property and Auction Service Office with a total land area of 6.137m2 in Tuntang, Semarang Regency with a transaction value of IDR 5,611,020,000. The land ownership certificate is currently in the name of the Group.

For the purchase of 2 (two) plots of land through an auction process located in Pulosari Village, Karang Tengah District, Demak Regency. Based on measurement letter dated 02 August 2023 No. 00271/Pulosari/2023, 00270/Pulosari/2023 area of 2255 m2, 2,671 m2 with SHGB No. 00156 and SHGB No. 00155. Valid until 22 September 2053 and can be extended.

In February 2023, the Group purchased 2 (two) plots of land located in Demak from Mr. Junianto (President Director of the Group) with a total transaction value of IDR 3,000,000,000, with the following details:

1. A plot of land with Property Title Certificate No. 697, Pulosari Village, as described in the Measurement Letter dated 14 November 2005 Number 218/06.07/2005, with an area of 3,003 m2 located in Pulosari Village, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak, Central Java Province at a price of Rp 1.750.000.000.
2. A plot of land with Property Title Certificate No. 01311, Pulosari Village, as described in the Measurement Letter dated January 26 2023 Number 00263/Pulosari/2023, with an area of 2,255 m2 located in Pulosari Village, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak, Central Java Province at a price of Rp 1.250.000.000.

The depreciation expense for fixed assets for the nine months period ended March 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at their cost and are not depreciated.

As of March 31, 2025, the Group's property and equipment are insured against fire, earthquake, machine damage and other possible risks to PT Asuransi Harta Aman Pratama, with a total coverage of Rp 64,708,040,218 Rp 22,500,000,000 and Rp 5,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on such risks.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
CV Almeera Medika Teknik	242.751.700	200.331.700	CV Almeera Medika Teknik
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	124.955.132	64.251.544	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
PT Anugerah Pharmindo Lestari	110.399.538	64.270.391	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Anugrah Argon Medica	107.186.744	54.181.092	PT Anugrah Argon Medica
UDD PMI Kabupaten Semarang	106.350.000	69.990.000	UDD PMI Kabupaten Semarang
PT Antarmitra Sembada	97.481.489	62.997.703	PT Antarmitra Sembada
PT Millennium Pharmacon International Tbk	90.851.433	113.410.488	PT Millennium Pharmacon International Tbk
Toko Dhan Cafe	85.805.000	-	Toko Dhan Cafe
PT Penta Valent Tbk	82.002.957	163.985.239	PT Penta Valent Tbk
PT Putra Airlangga Medika	64.291.200	64.879.500	PT Putra Airlangga Medika
PT Combi Putra Mandiri	63.606.049	75.933.359	PT Combi Putra Mandiri
PT Global Sinar Medika	63.592.189	50.637.259	PT Global Sinar Medika
PT Kimia Farma Trading & Distribution	61.996.154	20.855.380	PT Kimia Farma Trading & Distribution
PT Timur Raya Lestari	60.000.000	95.315.100	PT Timur Raya Lestari
PT Daksa Medika Raharja	57.739.980	89.152.146	PT Daksa Medika Raharja
PT Tiara Kencana	53.612.946	10.539.820	PT Tiara Kencana
PT Bumi Sarana Maju	53.531.726	170.686.220	PT Bumi Sarana Maju
PT Bina San Prima	53.058.999	38.859.146	PT Bina San Prima
PT Mitra Utama Alkesmed	50.135.320	52.793.560	PT Mitra Utama Alkesmed
PT Satoria Distribusi	44.979.104	64.463.156	PT Satoria Distribusi
PT Mandara Medika Perkasa	42.726.903	77.450.250	PT Mandara Medika Perkasa
PT Parit Padang Global	40.006.696	39.580.691	PT Parit Padang Global
PT Kebayoran Pharma	38.925.445	5.447.408	PT Kebayoran Pharma
PT Ortho Timur	35.070.579	39.021.790	PT Ortho Timur
PT Sinar Roda Utama	34.254.611	19.258.511	PT Sinar Roda Utama
PT United Dico Citas	28.634.626	13.119.090	PT United Dico Citas
PT Tunas Bangun Prakasa	27.597.875	11.241.747	PT Tunas Bangun Prakasa
CV Zamzam Atmajaya Medika	22.079.981	11.213.285	CV Zamzam Atmajaya Medika
PT Suave Health Medika	21.213.432	-	PT Suave Health Medika
UDD PMI Kota Semarang	18.620.000	32.100.000	UDD PMI Kota Semarang
PT Great Mataram	17.929.205	-	PT Great Mataram
Toko Senjaya Centre	17.600.000	-	Toko Senjaya Centre
Toko BKM Grafika	15.601.279	16.500.000	Toko BKM Grafika
PT Samator Indo Gas Tbk	15.544.450	15.694.300	PT Samator Indo Gas Tbk
PT Cahaya Medika Alkesindo	14.887.814	36.714.147	PT Cahaya Medika Alkesindo
PT Tri Sukses Medika	13.765.359	30.125.563	PT Tri Sukses Medika
PT Yohana Citra	12.365.400	17.942.040	PT Yohana Citra
PT Adya Artha Abadi	11.768.407	-	PT Adya Artha Abadi
PT Colibri Indonesia Persada	11.587.576	-	PT Colibri Indonesia Persada
PT Megah Bersama Indonesia	10.611.600	14.208.000	PT Megah Bersama Indonesia
PT Mensa Bina Sukses	10.019.931	14.492.397	PT Mensa Bina Sukses
PT Sapta Sari Tama	9.940.048	-	PT Sapta Sari Tama
PT Ophthalindo Jaya	9.517.920	-	PT Ophthalindo Jaya
PT Merapi Utama Pharma	7.713.883	-	PT Merapi Utama Pharma
PT Grup Perdagangan Indonesia	7.578.641	-	PT Grup Perdagangan Indonesia
PT Utama Farma Kendal	7.574.853	18.335.053	PT Utama Farma Kendal
PT Anugerah Mahira	7.215.000	10.545.000	PT Anugerah Mahira
Toko Duta Permata Stationary	6.420.500	-	Toko Duta Permata Stationary
PT Surgika Alkesindo	6.350.088	-	PT Surgika Alkesindo
PT Mega Medical Abadi	6.225.752	22.800.251	PT Mega Medical Abadi
PT Berca Schindler Lifts	5.450.000	-	PT Berca Schindler Lifts
PT Macro Inti Guna	5.105.001	-	PT Macro Inti Guna
PT Murti Indah Sentosa	4.817.400	-	PT Murti Indah Sentosa
PT Marga Nusantara Jaya	4.440.000	-	PT Marga Nusantara Jaya
PT Medika Cahaya Mandiri	4.086.191	-	PT Medika Cahaya Mandiri
PT Raharja Medika Perkasa	4.057.050	-	PT Raharja Medika Perkasa
CV Buana Raya	3.440.250	-	CV Buana Raya
PT Integrasta Nusantara	3.260.736	-	PT Integrasta Nusantara
CV Duta Karya Mandiri	-	125.180.250	CV Duta Karya Mandiri
PT Balimed Berkat Mulia	-	73.203.777	PT Balimed Berkat Mulia
Saldo dipindahkan	2.488.692.642	2.171.706.353	Carried forward balance

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025
Pihak ketiga	
Saldo pindahan	2.488.692.642
PT Sarana Husada	-
PT Prima Data Semesta	-
CV Mitramed Sentosa	-
CV Bersyeba Jaya Abadi	-
PT United Teknologi Integrasi	-
PT Daya Muda Agung	-
PT Tri Sapta Jaya	-
Lain-lain	22.518.007
Jumlah	2.260.850.149

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
Belum jatuh tempo	1.310.060.010
Lewat jatuh tempo:	
1 -30 hari	572.234.117
31 - 60 hari	241.592.548
61 - 90 hari	80.963.474
lebih dari 90 hari	56.000.000
Jumlah	2.260.850.149

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Utang usaha ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2025
Gaji karyawan	773.708.333
Listrik, telepon dan internet	144.803.485
SimRS	103.910.346
BPJS Ketenagakerjaan	71.381.558
Rujukan	44.615.353
Sampah dan limbah	8.692.939
Jasa profesional	5.794.814
Lain-lain	9.777.050
Jumlah	1.162.683.878

Seluruh beban masih harus dibayar adalah dalam mata uang Rupiah.

14. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2024	
		Third parties
		<i>Carried forward balance</i>
		<i>PT Sarana Husada</i>
		<i>PT Prima Data Semesta</i>
		<i>CV Mitramed Sentosa</i>
		<i>CV Bersyeba Jaya Abadi</i>
		<i>PT United Teknologi Integrasi</i>
		<i>PT Daya Muda Agung</i>
		<i>PT Tri Sapta Jaya</i>
		<i>Others</i>
		Total
	2.171.706.353	
	56.000.000	
	50.000.000	
	40.354.000	
	30.000.000	
	27.906.510	
	14.484.515	
	10.138.365	
	195.481.363	
	2.596.071.106	

The aging analysis of these trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
		<i>Not yet due</i>
		<i>Overdue:</i>
		<i>1 - 30 Day</i>
		<i>31 - 60 Day</i>
		<i>61 - 90 Day</i>
		<i>more than 90 days</i>
		Total
	1.598.491.959	
	131.633.722	
	394.602.680	
	356.152.901	
	115.189.844	
	2.596.071.106	

All trade payables are denominated in Rupiah. This trade payable is interest free and unsecured.

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2024	
		<i>Employee salaries</i>
		<i>Utilities, telephone, and internet</i>
		<i>SimRS</i>
		<i>BPJS Ketenagakerjaan</i>
		<i>Interests</i>
		<i>Waste and disposal</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Others</i>
		Total
	748.146.015	
	148.047.247	
	149.957.136	
	64.564.244	
	55.015.564	
	37.570.063	
	57.954.955	
	13.785.620	
	1.275.040.844	

All accrued expenses are denominated in Rupiah.

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025
Uang Muka Pasien Perorangan	6.068.976
Jumlah	6.068.976

Uang muka pasien perorangan pada tanggal 31 Maret 2025 terdiri dari 2 jenis pasien, yaitu pasien BPJS dan pasien Umum. Uang muka pasien tersebut tercatat dalam kuitansi penerimaan pembayaran dimuka.

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan saldo yang akan dibayarkan/pengembalian ke Kementerian Kesehatan atas pendapatan pasien covid yang sebelumnya telah diterima oleh Grup sebesar Rp 28.858.700. Jumlah tersebut merupakan hasil penelaahan dari Kementerian Kesehatan berdasarkan donasi terkait obat dan bahan habis pakai (BHP) yang diterima dari Kementerian Kesehatan.

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	921.000	<i>Individual Patient Advances</i>
Jumlah	921.000	Total

Advances for individual patients on 31 March, 2025 consist of 2 types of patients, namely BPJS patients and general patients. The patient's down payment is recorded in the receipt of the advance payment.

17. OTHERS PAYABLES

On March 31, 2025 and December 31 2024, this account represents the balance that will be paid/returned to the Ministry of Health for Covid patient income previously received by the Group amounting to IDR 28.858.700. This amount is the result of a review by the Ministry of Health based on donations related to medicines and consumables (BHP) received from the Ministry of Health.

18. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

	31 Maret/ March 31, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.729.634.300
Jumlah	<u>2.729.634.300</u>

Pinjaman bank jangka pendek

Pada tanggal 29 Juli 2024, Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 5.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan dengan suku bunga sebesar 8,50% per tahun.

Atas fasilitas ini Grup gunakan untuk modal kerja guna membayar biaya operasional Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

Fasilitas pinjaman modal kerja dijamin dengan :

Agunan Non Fixed Asset

1. Piutang Usaha akan diikat secara Fidusia Notariil sebesar Rp 3.500.000.000,-
2. Persediaan /stock di Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal yang terletak di Desa Ngabean Kec. Boja, Kab. Kendal akan diikat secara Fidusia Notariil sebesar Rp 1.500.000.000,-

Sehingga total pengikatan atas Agunan Non Fixed Asset sebesar Rp 5.000.000.000,-

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan :

1. Memindahtangankan barang agunan atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain, kecuali yang eksisting;
2. Membuat perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain baik sekarang yang sudah ada ataupun yang akan ada kemudian hari, kecuali yang eksisting;
3. Memperoleh fasilitas kredit/ pinjaman dari pihak lain;
4. Melakukan perubahan fungsi atas asset yang dibiayai;
5. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen agunan;
6. Pindah lokasi kantor/ tempat usaha atau mengganti nomor telepon PT Charlie Hospital Semarang Tbk/ Key Person tanpa seijin bank.

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Current Ratio minimal 125%
2. Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 233%
3. Debt Service Coverage minimal sebesar 200%

18. BANK LOAN

Short term bank loans

	31 Desember/ December 31, 2024	
	5.000.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah	<u>5.000.000.000</u>	Total

Short-term bank loan

On July 29, 2024, the Group's obtained a Working Capital Credit Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 5,000,000,000 and a facility term of 12 months with an interest rate of 8.50% per annum.

This facility is used by the Group for working capital to cover operational costs at Charlie Hospital Demak.

Working capital loan facilities are secured by:

Non-Fixed Asset Collateral

1. Accounts Receivable will be secured with a Fiduciary Notary lien for Rp 3,500,000,000.
2. Inventory/stock at Charlie Hospital Kendal, located in Ngabean Village, Boja District, Kendal Regency, will be secured with a Fiduciary Notary lien for Rp 1,500,000,000.

This, the total collateral binding on Non-Fixed Assets is Rp 5,000,000,000.

While the loan is not repaid, without prior written approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Group is not permitted to :

1. Transfer collateral or bind itself as a guarantor for debts or pledge Group assets to other parties, except for existing ones;
2. Made a debt agreements, mortgage rights, other obligations, or guarantees in any form over assets, including rights to claims with other parties, whether existing now or that may arise in the future, except for existing ones;
3. Obtain credit/loan facilities from other parties;
4. Change the function of the financed assets;
5. Enter into agreements, contracts, or other documents that conflict with the credit agreement and/or collateral documents;
6. Relocate the office or place of business or change the telephone number of PT Charlie Hospital Semarang Tbk/key personnel without the bank's permission.

While obtaining credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Group is required to maintain financial ratios with the following conditions:

1. Current Ratio minimum 125%
2. Debt to Equity Ratio maximum 233%
3. Debt Service Coverage minimum 200%

18. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang bank jangka panjang

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139.590.000.000
Jumlah	<u>139.590.000.000</u>

Pinjaman bank jangka panjang

Pada tanggal 29 Juli 2024, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 35.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 84 bulan dengan suku bunga sebesar 8,50% per tahun terhitung sejak tanggal 29 Juli 2024 sampai dengan 28 Juli 2031.

Atas fasilitas ini Grup gunakan untuk membangun gedung kedua Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang ditujukan untuk gedung parkir dan kamar inap, pengerjaan interior bangunan utama Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dan pembelian peralatan non medis Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

Fasilitas pinjaman modal kerja dijamin dengan :

Agunan Non Fixed Asset

1. Agunan utama berupa tanah dan bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal yang terletak di Desa Ngabean, Kec. Boja, Kab. Kendal, Jawa Tengah SHGB No.00037 a.n. PT Charlie Hospital Semarang.

Agunan Lainnya:

1. Personal Guarantee secara Notariil an. Sdr. Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Cash Flow Deficit Guarantee secara Notariil an. Sdr. Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Current Ratio minimal 125%
2. Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 233%
3. Debt Service Coverage minimal sebesar 200%

Rasio keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio : 75,39%
2. Debt to Equity Ratio : 30,97%
3. Debt Service Coverage : -6,88%

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Grup tidak memenuhi persyaratan current rasio yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang bank.

18. BANK LOAN (Continued)

Long term bank loans

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	34.750.000.000	<i>Unearned rent revenue</i>
Jumlah	<u>34.750.000.000</u>	Total

Long-term bank loan

On July 29, 2024, the Group obtained an Investment Credit Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 35,000,000,000 and a facility term of 84 months with an interest rate of 8.50% per annum, effective from July 29, 2024, to July 28, 2031.

This facility is used by the Group's to construct the second building of Charlie Hospital Demak, intended for parking and inpatient rooms, for interior work on the main building of Charlie Hospital Demak, and for the purchase of non-medical equipment for Charlie Hospital Demak.

Working capital loan facilities are secured by:

Non-Fixed Asset Collateral

1. The main collateral is the land and building of Charlie Hospital Kendal located in Ngabean Village, Boja District, Kendal Regency, Central Java, SHGBNo.00037 in the name of PT Charlie Hospital Semarang.

Other Collateral:

1. Personal Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Cash Flow Deficit Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

While obtaining credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Group is required to maintain financial ratios with the following conditions:

1. Current Ratio minimum 125%
2. Debt to Equity Ratio maximum 233%
3. Debt Service Coverage minimum 200%

During the credit facility period from Bank Mandiri, the Group is required to maintain financial ratios as follows:

1. Current Ratio : 75,39%
2. Debt to Equity Ratio : 30,97%
3. Debt Service Coverage : -6,88%

As at March 31, 2025 and December 31, 2024 the Group did not meet the current ratio requirements required under the bank loan agreement.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan nilai pendapatan diterima di muka Grup dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Pendapatan sewa diterima dimuka	52.638.102
Jumlah	<u>52.638.102</u>

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan pendapatan yang diperoleh dari sewa penempatan mesin ATM bank Mandiri dan sewa kantin.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
PT Mandiri Utama Finance	380.532.000
Jumlah	<u>380.532.000</u>

Pada tanggal 18 Desember 2024, Grup memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah atas kendaraan mobil innova dari Mandiri Utama Finance (BSI OTO) dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja 31 Maret 2025 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani tanggal 21 Januari 2025.

Rekonsiliasi kewajiban / (kekayaan) yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Kewajiban/ (Kekayaan)	
pada awal tahun	552.285.688
Beban/(Pendapatan)	-
Pengukuran kembali kewajiban/ (aset) dalam Penghasilan Komprehensif Lain	-
luran yang dibayarkan oleh Grup	-
(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir tahun	<u>552.285.688</u>

19. UNEARNED REVENUE

This account represents the Group's unearned revenue with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	13.749.212	Rental income received in advance
Jumlah	<u>13.749.212</u>	Total

Unearned rental income represents income derived from the rental of bank Mandiri ATM machines and mart.

20. FINANCE LEASE DEBT

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	380.532.000	PT Mandiri Utama Finance
Jumlah	<u>380.532.000</u>	Total

On December 18, 2024, the Group obtained a murabahah financing facility for an Innova car from Mandiri Utama Finance (BSI OTO) with a facility term of 12 months.

21. LEASE LIABILITIES

The Group has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13/2003 and Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation. No funding has been provided for the employees benefit program.

Post-employment benefit calculations as of June 30, 2024 refer to the report of independent actuary Budi Ramdani No. 2685/PSAK-TBA.AN/I-2024 dated January 21, 2025.

Reconciliations of liability/(assets) recognized in statements of financial position as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	401.109.139	Liability/(Asset) at beginning of the year
	163.352.029	Expense/(Income)
	(12.175.480)	Remeasurement of the liability/ (Assets) in the other Comprehensive Income
	-	Contributions paid by the Group
(Liability)/Asset at ending of the year	<u>552.285.688</u>	

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. LEASE LIABILITIES (Continued)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya jasa kini	-	135.917.768	Current service cost
Biaya bunga neto	-	27.434.261	Net interest cost
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi	-	163.352.029	Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial Kewajiban	-	(12.175.480)	Actuarial gains / (losses) arising on changes in financial assumptions
Beban (pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	(12.175.480)	Expense (Income) recognized in other comprehensive income

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	7,4% p.a	7,4% p.a	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00% p.a		Projection rate of salary increase
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia IV 2019		Mortality rate
Tingkat cacat tetap	10% dari tingkat kematian		Disability and sickness rate
Tingkat prngunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age		Resignation rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit		Actuarial method
	Nilai kini kewajiban/ Present Value of Obligation		

Analisis Sensitivitas
Asumsi-asumsi keuangan

Sensitivity Analysis
Financial assumptions

Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	490.004.415	490.004.415	Increased by 1%
Penurunan 1%	626.198.042	626.198.042	Decreased by 1%
Tingkat kenaikan gaji ke depan			Future salary increment rate
Kenaikan 1%	624.573.140	624.573.140	Increased by 1%
Penurunan 1%	489.787.320	489.787.320	Decreased by 1%

22. MODAL SAHAM

Grup melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 530.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 115 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Agustus 2023. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 60.950.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

22. CAPITAL STOCK

The Group undertook the Initial Public Offering of 530,000,000 ordinary shares with par value of Rp 50 per share and offering price of Rp 115 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on August 28, 2023. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp 60,950,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 23).

Pemegang Saham	Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal/ Amount	Share Holder
PT Wahyu Agung	2.105.000.000	79,43%	105.250.000.000	PT Wahyu Agung
Wahyu Fitriyaningsih	7.500.000	0,28%	375.000.000	Wahyu Fitriyaningsih
Junianto	6.760.000	0,26%	338.000.000	Junianto
Sri Mulyaningsih	740.000	0,03%	37.000.000	Sri Mulyaningsih
Masyarakat	530.000.000	20,00%	26.500.000.000	Public
Jumlah	2.650.000.000	100%	132.500.000.000	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 63 tanggal 24 Februari 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

Based on the Shareholders' Decision Statement as notarized in the Deed No. 63 dated February 24, 2023 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, the shareholders have made the following decisions:

- Menyetujui pengambilan semua keputusan oleh Para Pemegang Saham tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Keputusannya mempunyai kekuatan hukum yang sama seperti Keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Pasal 91 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Menyetujui untuk meratifikasi dan menegaskan kembali struktur serta penyeteroran permodalan Perseroan pada saat pendirian, yakni modal dasar- sebesar Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah), yang terbagi atas 3.000 (tiga ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), dimana dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah), yang terbagi atas 750 (tujuh ratus lima puluh) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Nomor: 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan NUR HADI, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 16 Februari 2019 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian"), telah disetorkan secara penuh ke dalam kas Perseroan oleh:
 - Tuan JUNIANTO sebesar Rp 338.000.000 (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah),
 - Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebesar Rp 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah), dan
 - Nyonya SRI MULYANINGSIH sebesar Rp 37.000.000 (tiga puluh tujuh juta Rupiah),
dan Perseroan telah menerima penyeteroran tersebut tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga.

- Approved the making of all decisions by the Shareholders without convening a General Meeting of Shareholders and the Decisions have the same legal force as the Decisions taken at the General Meeting of Shareholders pursuant to Article 91 of Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Agree to ratify and reaffirm the structure and deposit of the Group's capital at the time of establishment, namely the authorized capital of IDR 3,000,000,000 (three billion rupiah), which is divided into 3,000 (three thousand) shares, each share has a nominal value of IDR 1,000,000 (one million rupiah), of which the authorized capital has been placed and paid up in the amount of Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million rupiah), divided into 750 (seven hundred and fifty) shares, each share having a nominal value of Rp. 1,000 .000 (one million rupiah), based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Group "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Number: 35 dated 11 February 2019, made before NUR HADI, S.H., M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed has received Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 dated 16 February 2019 (hereinafter referred to as but "Deed of Establishment"), has been fully deposited into the Group's treasury by:
 - Mr. JUNIANTO in the amount of IDR 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah),
 - Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of IDR 375,000,000 (three hundred seventy five million Rupiah), and
 - Mrs. SRI MULYANINGSIH Rp. 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah),
and the Group has accepted the deposit without any drawback whatsoever.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

3. Menyetujui untuk meratifikasi seluruh keputusan pemegang saham Perseroan terkait dengan peningkatan modal Perseroan serta meratifikasi dan menegaskan kembali bahwa peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan dari yang semula sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Charlie Hospital Semarang No. 19 tanggal 3 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Nur Hadi, SH, M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- AH.01.03-0417658 tanggal 10 Desember 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 10 Desember 2020 telah disetorkan dengan cara sebagai berikut:

1. Konversi utang Perseroan kepada PT WAHYU AGUNG sebanyak Rp 48.764.000.000 (empat puluh delapan miliar tujuh ratus enam puluh empat juta Rupiah),
2. Konversi utang Perseroan kepada Tuan JUNIANTO sebanyak Rp 219.000.000 (dua ratus sembilan belas juta Rupiah),
3. Konversi utang Perseroan kepada Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebanyak Rp 243.000.000 (dua ratus empat puluh tiga juta Rupiah),
4. Setoran penuh secara tunai dari Nyonya SRI MULYANINGSIH sebanyak Rp 24.000.000 (dua puluh empat juta Rupiah)

seluruhnya sejumlah Rp 49.250.000.000 (empat puluh sembilan miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga yang telah diterima seluruhnya oleh Perseroan sebagai modal dan karenanya modal ditempatkan dan disetor Perseroan pada saat itu menjadi sejumlah Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham.

4. Menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) menjadi Rp.50,00 (lima puluh Rupiah) per lembar saham.
5. Menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan Rp 424.000.000.000,00 (empat ratus dua puluh empat miliar Rupiah) yang terbagi atas 8.480.000.000 (delapan miliar empat ratus delapan puluh juta) lembar saham.
6. Menyetujui untuk melakukan konversi utang Perseroan kepada Pemegang Saham Perseroan yaitu PT WAHYU AGUNG sebesar Rp 52.750.000.000 (lima puluh dua miliar tujuh ratus lima puluh juta Rupiah), dan setoran tunai ke dalam kas Perseroan sebesar Rp 3.250.000.000 (tiga miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah), sehingga mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan naik dari semula Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp106.000.000.000 (seratus enam miliar Rupiah) yang terdiri atas 2.120.000.000 (dua miliar seratus dua puluh juta) lembar saham.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Grup telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Februari 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Direksi PT Charlie Hospital Semarang Tbk sebagaimana diaktakan dalam Akta nomor 127 tanggal 26 September 2023 yang dibuat oleh Notaris Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., Notaris di DKI Jakarta, berkedudukan di Jakarta Selatan, menyatakan:

Menyatakan kembali putusan-putusan yang telah disetujui oleh para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK (continued)

3. *Approved to ratify all decisions of the Group's shareholders related to the increase in the Group's capital as well as to ratify and reaffirm that the increase in the paid-up and issued capital of the Group from the original Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million Rupiah) to Rp. 50,000,000,000 (fifty billion rupiah) based on the Deed of Meeting Minutes of PT Charlie Hospital Semarang No. 19 dated December 3, 2020, made before Nur Hadi, SH, M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed was notified to the Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. AHU- AH.01.03-0417658 dated 10 December 2020 and has been registered in the Group Register No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 dated 10 December 2020 has been deposited in the following way:*

1. *Conversion of the Group's debt to PT WAHYU AGUNG in the amount of IDR 48,764,000,000 (forty eight billion seven hundred sixty four million Rupiah),*
2. *Conversion of the Group's debt to Mr. JUNIANTO of IDR 219,000,000 (two hundred and nineteen million Rupiah),*
3. *The conversion of the Group's debt to Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of IDR 243,000,000 (two hundred and forty three million Rupiah),*
4. *Full deposit in cash from Mrs SRI MULYANINGSIH of IDR 24,000,000 (twenty four million Rupiah).*

a total of IDR 49,250,000,000 (forty nine billion two hundred and fifty million rupiah) without any deficiencies whatsoever which has been received in full by the Group as capital and therefore the issued and paid-up capital of the Group at that time amounted to IDR 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) divided into 50,000 (fifty thousand) shares.

4. *Approved to split the nominal value of shares (stock split) to Rp. 50.00 (fifty Rupiah) per share.*
5. *Approved to increase the authorized capital of the Group to Rp 424,000,000,000.00 (four hundred twenty four billion Rupiah) which is divided into 8,480,000,000 (eight billion four hundred and eighty million) shares.*
6. *Approved to convert the Group's debt to the Group's Shareholder, namely PT WAHYU AGUNG in the amount of IDR 52,750,000,000 (fifty two billion seven hundred and fifty million Rupiah), and cash deposit into the Group's treasury of IDR 3,250,000,000 (three billion two hundred and five twenty million Rupiah), resulting in the issued and paid-up capital of the Group increasing from Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) to Rp106,000,000,000 (one hundred and six billion Rupiah) consisting of 2,120,000,000 (two billion one hundred and twenty million) shares.*

The deed regarding changes to the Group's articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 27 February 2023.

Based on the PT Charlie Hospital Semarang Tbk Director's Statement as certified document number 127 dated September 26th, 2023 notarized by Notary Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., A notary based in South Jakarta, DKI Jakarta, stated that:

Restate the approved decisions by the Group's shareholders as follows:

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum menjadi Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) atau sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian;

Sehingga komposisi saham menjadi :

1. PT Wahyu Agung, Pemegang dan Pemilik 2.105.000.000 (dua miliar seratus lima juta) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 105.250.000.000,- (seratus lima miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah)
2. Nyonya Wahyu Fitriyaningsih, Pemegang dan Pemilik 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 375.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah)
3. Tuan Junianto, Pemegang dan pemilik sebanyak 6.760.000 (enam juta tujuh ratus enam puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 338.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah)
4. Nyonya Sri Mulyaningsih, Pemegang dan Pemilik sebanyak 740.000 (tujuh ratus empat puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 37.000.000,- (tiga puluh tujuh juta Rupiah);
5. Masyarakat, Pemilik dan Pemegang saham sebanyak 530.000.000 (lima ratus tiga puluh juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 26.500.000.000,- (dua puluh enam miliar lima ratus juta Rupiah) dari seluruh saham yang disetor dan ditempatkan.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Grup telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0124222 tanggal 2 Oktober 2023, dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan dengan No. AHU-0194678.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 2 Oktober 2023.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup disyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. CAPITAL STOCK (continued)

Approved an increase of issued and paid-up Group's capital after the Public Offering to IDR 132,500,000,000 (one hundred thirty two billion five hundred million Rupiah) or a total of 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares.

From that authorized capital, 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares have been issued and paid-up with a total nominal value of IDR 132,500,000,000 (one hundred thirty-two billion five hundred million Rupiah) by the shareholders who have taken part;

Therefore the share composition becomes:

1. PT Wahyu Agung, Holder and Owner of 2,105,000,000 (two billion one hundred five million) shares or equivalent as total nominal value of Rp. 105,250,000,000,- (one hundred five billion two hundred and fifty million Rupiah)
2. Mrs. Wahyu Fitriyaningsih, Holder and Owner of 7,500,000 (seven million five hundred thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 375,000,000 (three hundred and seventy five million Rupiah)
3. Mr. Junianto, Holder and Owner of 6,760,000 (six million seven hundred and sixty thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah)
4. Mrs. Sri Mulyaningsih, Holder and Owner of 740,000 (seven hundred and forty thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah);
5. The public, owners and shareholders of 530,000,000 (five hundred and thirty million) shares and equivalent as total nominal value of IDR 26,500,000,000 (twenty six billion five hundred million Rupiah) of all shares have been issued and paid-up.

The public, owners and shareholders of 530,000,000 (five hundred and thirty million) shares and equivalent as total nominal value of IDR 26,500,000,000 (twenty six billion five hundred million Rupiah) of all shares have been issued and paid-up.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Group Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The externally imposed capital requirement will be considered with by the Group in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manager its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholder, issue new shares, or raise additional debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital struture in order to secure access to finance at a reasonable cost.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2025, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	34.450.000.000
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(2.946.239.430)</u>
Jumlah	<u>31.503.760.570</u>

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As at March, 2025, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow:

Excess of proceeds from issuance of new shares over par value	34.450.000.000
Less: share issuance cost	<u>(2.946.239.430)</u>
Total	<u>31.503.760.570</u>

24. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pendapatan rawat inap</u>		
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	4.816.710.747	5.032.672.565
Obat dan Perlengkapan Medis	1.367.691.029	1.352.316.805
Kamar Rawat Inap dan operasi	900.242.015	1.131.438.792
Fasilitas Rumah Sakit	186.348.642	269.249.238
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	<u>63.272.220</u>	<u>142.002.338</u>
Jumlah	<u>7.334.264.653</u>	<u>7.927.679.738</u>
<u>Pendapatan rawat jalan</u>		
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	2.692.074.192	2.847.180.159
Obat dan Perlengkapan Medis	1.501.518.739	1.200.096.404
Fasilitas Rumah Sakit	224.690.780	231.477.165
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	<u>178.688.632</u>	<u>325.128.264</u>
Jumlah	<u>4.596.972.343</u>	<u>4.603.881.992</u>
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	<u>11.931.236.996</u>	<u>12.531.561.730</u>
Jumlah	<u>11.931.236.996</u>	<u>12.531.561.730</u>

This account consists of:

<u>Catering and Accomodation</u>	
Medical Support Services and Expert Services	5.032.672.565
Drugs and Medical Supplies	1.352.316.805
Inpatient and operating rooms	1.131.438.792
Hospital Facilities	269.249.238
Administrative and Other Income	<u>142.002.338</u>
Total	<u>7.927.679.738</u>
<u>Catering and Accomodation</u>	
Medical Support Services and Expert Services	2.847.180.159
Drugs and Medical Supplies	1.200.096.404
Hospital Facilities	231.477.165
Administrative and Other Income	<u>325.128.264</u>
Total	<u>4.603.881.992</u>
Related Parties	-
Third Parties	<u>12.531.561.730</u>
Total	<u>12.531.561.730</u>

Tidak terdapat pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih pada enam bulan periode yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024.

There were no customers with revenues that exceeded 10% of total net revenues for the six months period ended March 31, 2025 and 2024.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jasa Tenaga Ahli, Gaji dan Kesehatan Karyawan	4.918.694.584	4.395.841.635
Obat, Perlengkapan Medis dan Klinik	2.509.600.363	2.217.730.145
Penyusutan (Catatan 13)	2.435.524.688	881.802.294
Makanan dan Minuman	244.296.822	257.503.650
Biaya Rujukan	91.582.173	59.001.065
Lain-lain	<u>1.930.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>10.201.628.630</u>	<u>7.811.878.789</u>

25. COST OF REVENUES

This account consists of:

Expert Services, Salary and Employee Welfare	4.395.841.635
Drugs, Medical Supplies and Clinics	2.217.730.145
Depreciation (Note 13)	881.802.294
Food and Drink	257.503.650
Referral Fee	59.001.065
Other	<u>-</u>
Total	<u>7.811.878.789</u>

Rincian pemasok dengan nilai pembelian obat dan bahan habis pakai (BHP) melebihi 10% dari total pembelian.

Details of suppliers with no purchase value of medicines and consumables (BHP) not exceeding 10% of total purchases.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND
FOR THE 3 (THREE) MONTH ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

25. COST OF REVENUES (Continued)

	31 Maret March 31,		
	2025	2024	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Pihak ketiga</u>
PT Anugrah Argon Medika	266.289.617	388.602.330	PT Anugrah Argon Medika
PT Millenium Pharmachon International	-	329.612.585	PT Millenium Pharmachon International
PT Mitra Utama Alkesindo	-	270.256.779	PT Mitra Utama Alkesindo
Jumlah	266.289.617	988.471.694	Total

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret March 31,		
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan karyawan	2.879.694.160	1.655.478.403	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 13)	1.613.063.652	659.344.970	Depreciation (Note 13)
Listrik dan air	396.729.799	226.110.869	Electricity and water
Keperluan kantor	128.142.107	85.370.816	Office supplies
Jasa profesional	117.471.326	105.363.697	Professional services
IT dan Sparepart	74.376.174	23.198.500	Spareparts and IT
Pajak	72.868.078	469.132.699	Tax expense
Pemeliharaan dan perbaikan	69.595.680	51.774.917	Repairs and maintenance
Transportasi	68.953.700	45.161.837	Transportation
Telepon dan internet	67.391.547	40.832.134	Telephone and internet
Perizinan dan akreditasi	62.120.350	201.403.454	Licensing and accreditation
Perjalanan dinas dan akomodasi	54.359.812	26.832.154	Business travel and accommodation
Sumbangan dan CSR	41.452.160	42.149.454	Donation and CSR
Pelatihan dan pengembangan	13.125.592	43.235.000	Training
Sewa	20.466.691	75.095.536	Rent
IPSRs	14.422.900	47.221.200	IPSRs
Sampah dan limbah (medis dan non medis)	58.654.846	54.320.981	Rubbish and waste (medical and non medical)
Entertainment	-	3.060.160	Entertainment
Marketing	11.136.156	14.491.195	Marketing
Iuran tahunan	128.766.607	-	Annual Fee
Lain-lain	1.086.205.937	382.979.919	Others (each below Rp100 million)
Jumlah	6.978.997.274	4.252.557.895	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

27. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret March 31,		
	2025	2024	
Pendapatan (Beban) lain-lain			<u>Other income</u>
Pendapatan kunjungan dan pelatihan	52.645.550	1.337.838	Visit and training income
Lain-lain	5.555.553	37.214.714	Other
Neto	58.201.103	38.552.552	
<u>Pendapatan Keuangan</u>			<u>Financial Income</u>
Pendapatan jasa giro	18.800.161	6.090.064	Giro service income
Jumlah	18.800.161	6.090.064	
<u>Beban Keuangan</u>			<u>Financial Charges</u>
Bunga Pinjaman	(2.016.665.894)	-	Loan Interest
Administrasi Pinjaman Bank	(1.111.133.423)	-	Bank Loan Administration
Komisi bank	(1.296.505)	(1.706.302)	Bank Commission
Administrasi bank	(2.187.728)	(2.307.762)	Bank Administration
Jumlah	(3.131.283.550)	(4.014.064)	Total

28. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2025
PPN Masukan	109.551.230
PPH Dibayar Dimuka	4.521.444
PPH 23	-
Jumlah	114.072.674

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2025
Pajak pertambahan nilai	913.033.254
PPH pasal 21	20.048.268
PPH pasal 23	4.282.549
Jumlah	937.364.072

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi Grup sebelum pajak penghasilan menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan estimasi laba pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.303.671.194)
Penghasilan yang dikenakan PPh Final dan yang tidak termasuk objek pajak	-
<u>Koreksi fiskal</u>	
Beban imbalan kerja karyawan	-
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-
Penyesuaian fiskal positif lainnya	-
Penyesuaian fiskal negatif	-
Laba (rugi) kena pajak	(8.303.671.194)
<u>Kompensasi kerugian fiskal:</u>	
Tahun pajak 2022	-
Tahun pajak 2023	-
Penghasilan kena pajak	(8.303.671.194)
Kredit pajak	
PPH pasal 23	-
PPH pasal 25	-
Jumlah kredit pajak	-
Utang PPh Pasal 29	-

Perhitungan beban pajak kini dan tagihan pajak penghasilan untuk tahun 31 Maret 2025 di atas sudah sesuai.

28. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2024
	-
	-
	-
	-

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2024
	909.202.079
	(267.357)
	3.320.979
Jumlah	912.255.702

c. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable

	31 Maret/ March 31, 2024	
	507.753.598	Income (loss) before tax expense comprehensive income
	7.427.902	Income before income tax of subsidiaries
		income tax
	-	Provision for employee benefits
	-	Provision for doubtful accounts
	725.227.402	Other Positive Fiscal Corection
	-	Other Negative Fiscal Corection
Laba (rugi) kena pajak	1.240.408.902	Fiscal loss of the year
		Fiscal loss compensation:
	(6.976.366.878)	2022 fiscal year
	(612.583.069)	2023 fiscal year
Penghasilan kena pajak	(6.348.541.045)	at year end
		Prepaid tax
	-	Income tax Art 23
	-	Income tax Art 25
Jumlah kredit pajak	-	Total
Utang PPh Pasal 29	-	Income tax art 29

The calculation of current tax and claim for tax for the year 2024 has been reported by the Group.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Akumulasi rugi fiskal Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tahun 2022	(6.976.366.878)	(6.976.366.878)	Year 2022
Tahun 2023	(612.583.069)	(612.583.069)	Year 2023
Tahun 2024	(3.894.733.286)	(3.894.733.286)	Year 2024
Tahun 2025	(8.303.671.194)	-	Year 2025
Jumlah	(19.787.354.427)	(11.483.683.233)	Total current tax

d. Pajak Tangguhan

Mutasi liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

28. TAXATION (Continued)

The Group accumulated tax loss as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Details of accumulated fiscal losses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tahun 2022	(6.976.366.878)	(6.976.366.878)	Year 2022
Tahun 2023	(612.583.069)	(612.583.069)	Year 2023
Tahun 2024	(3.894.733.286)	(3.894.733.286)	Year 2024
Tahun 2025	(8.303.671.194)	-	Year 2025
Jumlah	(19.787.354.427)	(11.483.683.233)	Total current tax

d. Deferred Tax

The movements Group's deferred tax liabilities as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret/March 31, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to the Current Year Report	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to other Comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi rugi fiskal	2.182.203.972	2.171.014.002	-	4.353.217.974	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	121.502.851	-	-	121.502.851	Employee benefit
Beban penyusutan	13.713.512	-	-	13.713.512	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	38.129.968	-	-	38.129.968	Allowance for impairment of other receivables
	2.355.550.303	2.171.014.002	-	4.526.564.306	
	31 Desember/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to the Current Year Report	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to other Comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi rugi fiskal	1.669.568.989	512.634.983	-	2.182.203.972	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	88.244.011	35.937.446	(2.678.606)	121.502.851	Employee benefit
Beban penyusutan	5.141.919	8.571.593	-	13.713.512	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	18.193.097	19.936.871	-	38.129.968	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	-	-	Allowance for impairment of other receivables
	1.781.148.016	577.080.893	(2.678.606)	2.355.550.303	

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Dampak perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Berdasarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 mengatur antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% dan 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Grup Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak badan 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan diatas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021, dimana aturan mengenai penurunan tarif pajak badan yang tercantum dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, sehingga tarif badan untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang sebelumnya ditetapkan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, dinyatakan tidak berlaku dan diubah menjadi 22%.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

28. TAXATION (Continued)

Changes in corporate tax rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus to protect against the impact of Covid-19, the Government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic, and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability.

Based on Perpu No. 1 of 2020 regulates, among other things, the reduction of the corporate tax rate as follows:

- *For tax years 2020 and 2021: from 25% and 22%;*
- *From 2022 tax year: from 22% to 20%;*
- *Domestic Public Companies that meet certain additional criteria may receive a corporate tax rate of 3% lower than the above-mentioned tax rate.*

On October 29, 2021, the Government enacted the Law on the Harmonization of Tax Regulations No. 7 of 2021, where the rules regarding the reduction of corporate tax rates as stated in Article 5 paragraph (1) letter b Government Regulation in Lieu of Law no. 1 of 2020, revoked and declared invalid, so that the corporate rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments previously set at 20% which will come into effect in the fiscal year 2022, is declared invalid and changed to 22%.

The Group has implemented the change in the corporate income tax rate in the tax calculation.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2025 and March 31, 2024 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

29. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham	(6.122.676.522)	264.210.893
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>2.650.000.000</u>	<u>2.650.000.000</u>
Laba (rugi) per saham dasar	<u>(2,31)</u>	<u>0,10</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

30. Segmen Operasi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3u atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Grup hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu di bidang kesehatan rumah sakit. Seluruh aset non-keuangan Grup berada di Indonesia, pulau Jawa dan seluruh lokasi pelanggan berada di Indonesia, pulau Jawa.

31. Manajemen Resiko Keuangan

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman dari pemegang saham.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

29. Basic Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share for the years ending March 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham	(6.122.676.522)	264.210.893
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>2.650.000.000</u>	<u>2.650.000.000</u>
Laba (rugi) per saham dasar	<u>(2,31)</u>	<u>0,10</u>

At the statements of financial position date, the Group does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

30. Operating Segment

As disclosed in Note 3u to the Financial Statement Consolidateds, the Business of Group only consists of one operating segment, namely in the field of health and hospitals. All of the Group non-financial assets are located in Indonesia, Java Island and all of the customers are located in Indonesia, Java Island.

31. Financial Risk Management

The Group's principal financial instrument consists of cash and cash in banks, trade receivable, other receivables, Trade payables, other payables, accrued expenses and shareholder loan.

Entities are affected by market risk, credit risk, liquidity risk. The Group management oversees risk management for these risks.

The Board of Directors reviews and approves risk management policies as summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows on a financial instrument, which will fluctuate because of changes in market prices. Market prices contain foreign exchange risk. Financial instruments that are mainly affected by market risk are short-term loans, cash and cash equivalents.

31. Manajemen Resiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha.

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

Risiko Likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Grup berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Grup untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank.

32. Instrumen Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

31. Financial Risk Management (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group financial instruments that have the potential credit risk consist of cash on hand and cash in banks and accounts receivable.

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only banks and financial institutions reputable and well chosen.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank as its usage is not limited, because the funds are only placed in banks that are well predicated.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Group believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

Interest Rate Risk on Cash Flow

Interest Rate Risk on Cash Flow is a risk of future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates. Entities affected by the risk of changes in market interest rates are mainly related to cash on hand and in banks.

32. Financial Instrument

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

32. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

32. Financial Instrument (continued)

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Group recorded in the Financial Statement Consolidateds.

	<u>31 Maret/ March 31,</u>		
	<u>2025</u>		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan Bank	3.349.568.867	3.349.568.867	Cash on hand and in Banks
Piutang Usaha - neto	7.485.810.984	7.485.810.984	Trade Receivables - net
Piutang Lain-lain - neto	910.130	910.130	Other Receivables - net
Jumlah Aset Keuangan	<u>10.836.289.981</u>	<u>10.836.289.981</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang Usaha	2.729.634.300	2.729.634.300	Trade Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.162.683.878	1.162.683.878	Accrued Expense
Utang Lain-lain	28.858.703	28.858.703	Other Payables
Utang Bank	142.319.634.300	142.319.634.300	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>146.240.811.181</u>	<u>146.240.811.181</u>	Total Financial Liabilities
	<u>31 Desember/ Desember 31,</u>		
	<u>2024</u>		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan Bank	1.811.168.798	1.811.168.798	Cash on hand and in Banks
Piutang Usaha - neto	4.778.092.450	4.778.092.450	Trade Receivables - net
Piutang Lain-lain - neto	3.449.594	3.449.594	Other Receivables - net
Jumlah Aset Keuangan	<u>6.592.710.842</u>	<u>6.592.710.842</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang Usaha	2.596.071.106	1.130.641.974	Trade Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.275.040.844	1.107.450.914	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	28.858.700	28.858.700	Other Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>3.899.970.650</u>	<u>2.266.951.588</u>	Total Financial Liabilities

33. Ikatan dan Perjanjian Penting

Grup melakukan perjanjian dengan beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

Perusahaan Asuransi

Perjanjian pelayanan kesehatan dengan PT AA International Indonesia, PT Administrasi Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, dan PT Integritas Solusi Medika.

Umumnya masa perjanjian adalah 2 tahun dan beberapa perjanjian dengan masa sampai kesepakatan para pihak mengakhiri perjanjian.

33. Significant Agreements and Commitments

The Group entered into agreements with several parties including the following:

Insurance agreement

Health service agreements with PT AA International Indonesia, PT Administrative Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Electric National, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, and PT Integritas Solusi Medica.

Generally the agreement period is 2 years and some agreements with a period until the agreement of the parties terminates the agreement.

33. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian kerjasama dengan mitra reservasi online

Grup mengadakan perjanjian kerjasama layanan kesehatan dengan PT Media Dokter Investama pada tanggal 20 April 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan kecuali apabila diputuskan secara dini setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

Grup mengadakan perjanjian kerjasama program rujukan pasien Alodokter dengan PT Sumo Teknologi Solusi pada tanggal 10 September 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai dengan salah satu pihak memberitahu untuk tidak memperbarui Perjanjian setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dengan Rumah Sakit

Grup mengadakan perjanjian kerjasama pelayanan kesehatan dengan Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang, Rumah Sakit Permata Medika, dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal. Masa berlaku perjanjian adalah 2 (dua) dan 3 (tiga) tahun serta dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak yang berkaitan.

Perjanjian Kerjasama dengan Klinik

Grup mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2024 dengan Klinik Dawa Medika, Klinik Mekar Sari, Klinik Nala Medical Senter masa berlaku selama 2 (dua) tahun dan Klinik Nala Medical Center masa berlaku selama 1 (satu) tahun. Klinik Pratama Bunga Asih, Klinik Pratama Larassyifa, Klinik Pratama Rawat Inap Mutiara Bunda, Klinik Pratama PKU Muhammadiyah, Klinik Pratama Rahma Medika, Klinik Pratama Surya Medika Boja dan Klinik PKU Muhammadiyah Mijen. Masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2023 dan masa berlaku selama 5 (lima) tahun.

Perjanjian Kerjasama dengan Laboratorium

Grup mengadakan perjanjian kerjasama medical check up dengan Laboratorium Diagnostik Waspada, Laboratorium Klinik Nala Medical Center, Praktek Pribadi Dr. Erni Dyah Kuswindiarti, Sp. A, dan PT Putra Airlangga Medika. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 1 - 3 tahun.

Perjanjian Kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat

Grup mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien dengan Puskesmas Karangmalang No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 tanggal 28 Agustus 2023. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 5 (lima) tahun.

33. Significant Agreements and Commitments (continued)

Cooperation agreement with online reservation partners

The Group entered into a health service cooperation agreement with PT Media Dokter Investama on April 20, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing the agreement until an unspecified time limit unless it is decided early at least ninety (90) days before the effective date of the agreement ending.

The Group entered into a cooperation agreement for the Alodokter patient referral program with PT Sumo Technology Solusi on September 10, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing until one of the parties notifies not to renew the Agreement at least ninety (90) days before the effective date of the agreement.

Cooperation Agreement with Hospital

The Group entered into a health service collaboration agreement with Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital, Dr. Kariadi Semarang, Permata Medika Hospital, and Dr. H. Soewondo, Kendal Regency. The validity period of the agreement is 2 (two) and 3 (three) years and can be extended with the agreement of the parties concerned.

Cooperation Agreement with the Clinic

The Group entered into a patient referral cooperation agreement with the validity period of the cooperation agreement starting in 2024 with Dawa Medika Clinic, Mekar Sari Clinic, Nala Medical Center Clinic with a validity period of 2 (two) years and Nala Medical Center Clinic with a validity period of 1 (one) year. Bunga Asih Primary Clinic, Larassyifa Primary Clinic, Mutiara Bunda Inpatient Primary Clinic, PKU Muhammadiyah Primary Clinic, Rahma Medika Primary Clinic, Surya Medika Boja Primary Clinic and PKU Muhammadiyah Mijen Clinic. The validity period of the cooperation agreement starts in 2023 and is valid for 5 (five) years.

Cooperation Agreement with the Laboratory

The Group entered into a medical check up collaboration agreement with the Alert Diagnostic Laboratory, Nala Medical Center Clinical Laboratory, Dr. Erni Dyah Kuswindiarti, Sp. A, and PT Putra Airlangga Medika. The validity period of the cooperation agreement is 1 - 3 years.

Cooperation Agreement with the Community Health Center

The Group entered into a patient referral cooperation agreement with Karangmalang Community Health Center No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 dated 28 August 2023. The validity period of the cooperation agreement is 5 (five) years.

33. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kab. Semarang

Pada tanggal 02 September 2022, Grup melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Palang Merah Indonesia Kabupaten Semarang Nomor 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 tentang Kegiatan Kepalangmerahan PMI Kota Semarang.

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal 02 September 2022 sampai dengan tanggal 01 September 2027.

Perjanjian Kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan

Pada 30 Desember 2024, Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Bagi Peserta BPJS Ketenagakerjaan. Jangka waktu perjanjian berlaku pada tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Perjanjian Kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran

Pada tanggal 20 Desember 2024, Grup melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan.

Perjanjian Kerjasama Kemitraan/Operasi (KSO) dengan Sjamsul Arifin, S.Hut. M.Kom

Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama kemitraan/operasi Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dimana maksud dan tujuan perjanjian ini adalah untuk memberikan kepada Grup untuk menggunakan, mengoperasikan, dan mengembangkan SIMRS berbasis website.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian ini, yaitu 06 Maret 2021 sampai dengan 06 Maret 2026.

Beban yang dibebankan ke Grup adalah:

1. Beban instalasi dan implementasi SIMRS dengan biaya sebesar Rp 20.000.000,- (dua puluh juta Rupiah).
2. Beban operasional SIMRS dihitung berdasarkan jumlah transaksi pasien tiap bulannya dengan perhitungan untuk Pasien Rawat Darurat, Pasien Rawat Jalan, Pasien Penunjang Medis adalah sebesar Rp 3.000 per pasien.

33. Significant Agreements and Commitments (continued)

Cooperation Agreement with the Indonesian Red Cross Blood Donation Unit Kab. Semarang

On September 2, 2022, the Group entered into an addendum to the cooperation agreement with the Indonesian Red Cross, Semarang Regency Number 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 concerning Red Cross Activities of PMI Semarang City.

This cooperation agreement is valid for a period of 5 (five) years starting from 02 September 2022 to 01 September 2027.

Cooperation Agreement with BPJS Employment

On December 30, 2024, the Group entered into a cooperation agreement with BPJS Employment regarding the Implementation of Health Services for the Work Accident Insurance Program for BPJS Employment Participants. The agreement period is valid from January 1, 2025 to December 31, 2025.

Cooperation Agreement with the Social Security Administering Body (BPJS) Health Ungaran Branch

On December 20 2024, the Group entered into an addendum to the cooperation agreement with the Ungaran Branch of the Health Social Security Administration (BPJS) regarding advanced level referral health services for health insurance program participants.

Partnership/Operation Cooperation Agreement (KSO) with Sjamsul Arifin, S.Hut. M. Kom

The scope of the agreement is the Hospital Information and Management System (SIMRS) partnership/operation cooperation, where the intent and purpose of this agreement is to provide the Group with the ability to use, operate, and develop a website-based SIMRS.

The cooperation period is valid for 5 (five) years from the date of this agreement, namely 06 March 2021 to 06 March 2026.

Fees charged to the Group are:

1. SIMRS installation and implementation costs Rp. 20,000,000 (twenty million Rupiah).
2. SIMRS operational costs are calculated based on the number of patient transactions each month with calculations for Emergency Patients, Outpatients, Medical Support Patients amounting to IDR 3,000 per patient.

33. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia

Pada tanggal 24 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama antara Grup dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia Nomor 006/RSCH-
PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang dikumpulkan dari karyawan atau orang yang bekerja di lingkungan Grup yang akan diserahkan kepada Yayasan Rumah Zakat Indonesia untuk dikelola melalui Program Pemberdayaan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun dan mengikat para pihak sejak perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada 14 Desember 2024.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Asabri (Persero)

Pada tanggal 19 Juni 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Asabri (Persero) Nomor PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/VI/2023.

Tujuan perjanjian ini adalah untuk menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pelayanan perawatan Pasien Jaminan Kecelakaan Kerja bagi peserta ASABRI aktif.

Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 18 Juni 2026.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika (Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang)

Pada tanggal 20 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika Nomor 0239/PKS/MKT-
OPR/RSKBCAS/III/2023 - 003/RSCH-PKS/II/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini adalah Pihak pertama bersedia memberikan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan dan Rawat Inap bagi Tertanggung.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 03 April 2023 hingga masa berakhir perjanjian pada tanggal 03 April 2025, Perjanjian dapat diperpanjang dan/atau diakhiri sesuai dengan kesepakatan para Pihak.

33. Significant Agreements and Commitments (continued)

Agreement with Yayasan Rumah Zakat Indonesia

On March 24, 2023, there was a cooperation agreement between the Group and Yayasan Rumah Zakat Indonesia Number 006/RSCH-
PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

The scope of this agreement includes the collection, management and distribution of zakat funds collected from employees or people who work in the Group environment which will be handed over to the Yayasan Rumah Zakat Indonesia to be managed through an Empowerment Program that will be agreed upon by both parties.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years and binds the parties since this agreement was signed and will end on December 14, 2024.

Agreement with PT Asabri (Persero)

On June 19, 2023, there was a cooperation agreement with PT Asabri (Persero) Number PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/VI/2023.

The purpose of this agreement is to provide treatment and care services for Work Accident Insurance Patients for active ASABRI participants.

This agreement is valid for 3 (three) years starting from June 19, 2023 to June 18, 2026.

Agreement with PT Belefina Sarana Medika (Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital)

On March 20, 2023, there was a cooperation agreement with PT Belefina Sarana Medika Number 0239/PKS/MKT-
OPR/RSKBCAS/III/2023 - 003/RSCH-PKS/II/2023.

The scope of this agreement is that the first party is willing to provide outpatient and inpatient health services for the insured.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years starting from 03 April 2023 until the end of the agreement on 03 April 2025, the Agreement can be extended and/or terminated according to the agreement of the Parties.

34. Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

PSAK yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025

- Amandemen PSAK No. 201 " Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian " tentang klasifikasi liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek atau jangka panjang,
- Amandemen PSAK No. 116 " Sewa " terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik,
- Amandemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK No. 107, " Instrumen Keuangan: Pengungkapan " tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap peLaporan Keuangan Konsolidasian Grup.

34. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

PSAK which is effective from 1 January 2025

- *Amendments to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statement Consolidateds" regarding noncurrent liabilities with covenants,*
- *Amendments to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statement Consolidateds" regarding noncurrent liabilities with covenants,*
- *PSAK 117: Insurance Contract; and Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information.*

Several PSAK were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statement Consolidateds;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*
- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236: Impairment of Assets;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets; and*
- *PSAK 240: Investment Property.*

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group financial reporting.

35. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan interim Grup, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 April 2025.

35. Management ' s Responsibility and Approval of Financial Statements

Management is responsible for preparation and fair presentation of the Group interim financial statements, which was completed and authorized for issuance by Board of Directors dated on April 30, 2025.